

Increasing The Economic Scale of MSMEs through Islamic-Based Financial Management Literacy In Kedah Malaysia

Peningkatkan Skala Ekonomi UMKM Melalui Literasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Di Kedah Malaysia

Siska*¹, Norlaila Abdullah Chik², Nina Nursida³, Aulia Gani⁴, Isti Jumroh Amina⁵

^{1,3,5} Universitas Islam Riau

²Universiti Utara Malaysia

*E-mail: siska@eco.uir.ac.id¹

*correspondent author

Abstract

Ineffective and inefficient financial management is a prevalent issue among MSMEs. Many MSME owners experience obstacles in budgeting, monitoring cash flow, and controlling expenses. As a result, the sustainability and growth of MSMEs are hampered and may even fail. Therefore, to promote long-term business success, efforts must be made to enhance MSMEs' comprehension of and proficiency in financial management. To overcome this problem, literacy on MSME financial management was held which was followed by MSMEs in Mukim Singkir Village, Yan Kedah. This activity is a community service cooperation between Universitas Islam Riau and the University Utara Malaysia. The methods used are exposure to literacy materials, simple practice, and case discussion. The results obtained were an increase in participants' understanding and skills related to financial management which included: Financial recording, budgeting, cash flow monitoring, accounts payable and receivable management, financial analysis, and cost and expenditure control.

Keywords: Financial Management, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), sustainability and growth

Abstrak

Salah satu masalah yang umum dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang tidak efektif dan efisien. Banyak pemilik UMKM mengalami hambatan dalam penganggaran, memantau arus kas, dan mengendalikan pengeluaran. Akibatnya, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM terhambat dan bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, untuk mendorong kesuksesan usaha jangka panjang, harus dilakukan upaya meningkatkan pemahaman dan kemahiran UMKM dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran UMKM dalam pengelolaan keuangan. Sasaran kegiatan adalah UMKM yang berada di Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah, Malaysia. Kegiatan ini merupakan kerjasama pengabdian kepada masyarakat antara Universitas Islam Riau dan University Utara Malaysia. Metode yang digunakan adalah pemaparan bahan literasi, praktek sederhana dan diskusi kasus. Hasil kegiatan di evaluasi dengan melakukan pre test dan post test. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan yang meliputi: Pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, pemantauan arus kas, pengelolaan utang dan piutang, analisis keuangan serta pengendalian biaya dan pengeluaran.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, UMKM, Keberlanjutan dan pertumbuhan

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Definisi dan klasifikasi UMKM dapat bervariasi antar satu negara dengan negara lain. Secara umum, UMKM adalah bisnis yang skalanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dan berkontribusi dalam menyediakan kesempatan kerja lokal. Di Indonesia, melalui PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria UMKM ditetapkan berdasarkan Modal dan Penjualan. UMKM beroperasi di berbagai sektor dan industry meliputi sektor manufaktur, perdagangan, jasa, pertanian, pariwisata, teknologi informasi, dan lain-lain. Keberadaan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja (Kwaku Amoah, 2018).

UMKM seringkali dihadapkan dengan ukuran bisnis, sumber daya keuangan, dan kapasitas yang belum memadai untuk menangani masalah manajemen bisnis yang kompleks (Sümerli Sarigül, 2021). Diantara hambatan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang tidak efektif dan tidak efisien. Banyak usaha kecil mengalami kegagalan bukan karena pemilikinya melakukan pekerjaan dan layanan yang buruk, namun karena perusahaan tidak dijalankan seperti seharusnya bisnis dijalankan. Kebanyakan pebisnis kecil hanya mengetahui sebahagian dari apa yang diperlukan untuk sukses. Bagian yang mereka lewatkan adalah bagaimana mengelola dan mengembangkan bisnis mereka (Jindrichovska, 2014). Banyak pemilik UMKM mengalami hambatan dalam penganggaran, memantau arus kas, dan mengendalikan pengeluaran. Akibatnya, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM terhambat dan bahkan mengalami kegagalan. Dengan demikian penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM mengenai pengelolaan keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan literasi dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM. Pengetahuan tentang manajemen keuangan sangat penting untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) karena alasan berikut: manajemen keuangan yang efektif, pengambilan keputusan yang lebih baik, akses ke pembiayaan, pengendalian risiko keuangan, dll. Beberapa hal berikut perlu untuk diperhatikan:

- a. Membangun dan meningkatkan literasi pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah yang baik dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan bagi UMKM,
- b. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan bagi pemilik UMKM;
- c. Mempromosikan penerapan praktik pengelolaan keuangan yang baik pada UMKM berbasis syariah
- d. Mendorong terbentuknya jejaring kolaboratif antar pemilik UMKM, praktisi bisnis;
- e. Pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara negara yang berbeda.

Mitra Kerjasama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Universiti Utara Malaysia (UUM) dengan menggandeng desa binaan sebagai mitra UUM yaitu Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah. Keberadaan UMKM di Malaysia khususnya di negeri Kedah sangat mendapat perhatian dari pemerintah. Negeri Kedah dikenal sebagai "Jelapang Padi Malaysia" karena pertaniannya yang subur. Banyak UMKM di sini terlibat dalam produksi beras, sayuran, buah-buahan dan produk pertanian lainnya. Beberapa UMKM juga berfokus pada pengolahan makanan, seperti pembuatan produk makanan olahan tradisional. Selain memberikan fasilitas pembiayaan, pemerintah juga menunjuk agensi-agensinya untuk mendampingi UMKM dalam menggunakan digital marketing. Namun demikian berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan pada umumnya tetap dirasakan oleh UMKM.

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik berbasis syariah sangat penting bagi UMKM untuk:

- a. Memastikan kelangsungan bisnis: Dengan mengelola keuangan secara efektif, UMKM dapat menjamin kelangsungan bisnis mereka. Ini termasuk memastikan dana yang cukup untuk kegiatan operasional, pengembangan produk atau layanan, pembayaran utang, dan tanggung jawab keuangan lainnya. Permasalahan kontinuitas merupakan kendala terbesar bagi banyak UMKM (Syed, 2020)
- b. Menghasilkan keputusan berdasarkan informasi: Informasi keuangan yang akurat dan terkini membantu pemilik UMKM membuat keputusan cerdas. Dengan pemahaman keuangan yang baik, pemilik UMKM dapat mengevaluasi kinerja bisnis, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengatasi masalah keuangan yang muncul.
- c. Meningkatkan daya saing: Daya saing dipandang sebagai tingkat interaksi antara kelompok kepuasan pelanggan dan nilai pemegang saham dengan terus meningkatkan kualitas layanan, kemampuan untuk memanfaatkan potensi, untuk menerapkan atau merespons melalui kekuatan finansial (Cong & Thu, 2021). Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, manajemen keuangan yang baik dapat

memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, UMKM dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan menawarkan harga yang kompetitif.

- d. Mengakses sumber pendanaan eksternal: UMKM dengan catatan keuangan yang baik mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan dukungan keuangan dari lembaga keuangan, investor, atau program pendanaan. Manajemen keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan potensi pertumbuhan UMKM.
- e. Memperoleh keberkahan berarti terus tumbuh dan menciptakan kebaikan dan manfaat.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode penyampaian bahan diskusi disertai contoh sederhana, diskusi dan berbagi pengalaman diantar para peserta dan nara sumber. Kegiatan pengabdian didasarkan pada data ilmiah melalui wawancara, akses dan telaah terhadap dokumen. Studi literatur dilakukan guna mendukung tema kegiatan pengabdian. Tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Melakukan komunikasi dengan mitra kerjasama yakni UUM mengenai bentuk, tema dan teknis kegiatan. Komunikasi berjalan baik disebabkan sudah terdapatnya kerjasama antar Universitas Islam Riau dan Universiti Utara Malaysia.
 - b. Menyiapkan bahan kajian pengabdian.
Tim kegiatan pengabdian Universitas Islam Riau dan Universiti Utara Malaysia Bersama-sama mendiskusikan bentuk dan tema kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi objektif dari sasaran PkM.
 - c. UUM sebagai patner kerjasama dan tuan rumah melakukan identifikasi dan pemilihan UMKM yang akan terlibat dalam kegiatan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi objektif UMKM di Kedah. Setelah melakukan identifikasi, mitra kerjasama yaitu UUM memilih dan menetapkan Kampung Mukim singkir, Yan Kedah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
 - d. Mempersiapkan dokumen administrasi kegiatan.
Patner kerja sama UUM mempersiapkan adminitrasi dan dokumen yang diperlukan dalam kegiatan. Persyaratan penting yang harus didapatkan adalah surat kesediaan pelaksanaan kegiatan dari kepala kampung.
2. Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi
Ketua Tim melalui patner Kerjasama UUM mengkomunikasikan hal-hal teknis mengenai kegiatan. Mitra kerjasama UUM mengkomunikasikan kepada kepala kampung agar mensosialisasikan kegiatan kepada UMKM yang menjadi target.
 - b. Pelaksanaan
Tahap awal kegiatan dilakukan dalam bentuk pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Tahap berikutnya dilakukan diskusi dan pemecahan kasus terkait implementasi pengelolaan keuangan pada UMKM dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan UMKM yang ada di Indonesia dan UMKM di Malaysia.
3. Evaluasi
Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian sasaran kegiatan, maka penting melakukan evaluasi. Masukan langsung dari peserta kegiatan dan tokoh masyarakat seperti kepala kampung, tokoh agama merupakan evaluasi yang sangat penting. Selain itu tim kegiatan juga menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada para peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap penyampaian bahan literasi, pemateri menyampaikan alasan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM. Terdapat enam alasan yang disampaikan kenapa pengelolaan keuangan yang baik penting bagi UMKM yaitu: 1)Tercapainya efektifitas pengelolaan keuangan, 2)dapat pengambil keputusan bisnis yang lebih baik, 3) Kesempatan untuk mendapatkan akses pembiayaan, 4) Dapat mengendalikan risiko keuangan, 5) Tercapainya pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, 6)Meningkatkan kepercayaan dan reputasi, serta 7) Untuk memperoleh keberkahan dalam arti terus bertumbuh dan terus melahirkan kebaikan dan kebermanfaat.

Prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang diberikan pada kegiatan pengabdian meliputi:

1. Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
Pemilik UMK harus menghindari penarikan uang tunai yang tidak direncanakan untuk penggunaan pribadi dan harus menerapkan prinsip *business entity* untuk mengatasi masalah keuangan(Hamdan et al., 2019). Pengelolaan keuangan usaha merupakan hal penting dan tidak bisa disepelekan. Sering ditemukan UMKM tidak mengetahui kondisi keuangan usahanya karena tercampur dengan keuangan lainnya (Sutarti et al., 2023).
2. Pencatatan keuangan yang akurat.
Pencatatan keuangan yang akurat penting bagi UMKM karena memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek operasional dan keberlanjutan bisnis, diantaranya dapat memantau kesehatan usaha, mengambil keputusan yang informatif, penyusunan anggaran dan perencanaan. Sebagai dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya secara efektif dan efisien, pemilik usaha memerlukan informasi akuntansi. (Julianto et al., 2020). Informasi akuntansi yang berawal dari pencatatan keuangan yang akurat.
3. Penganggaran
Penganggaran berfungsi sebagai alat kontrol keuangan yang membantu UMKM dalam merencanakan, mengelola, dan memantau sumber daya keuangan. Perhatian yang besar terhadap anggaran berhubungan positif dengan kinerja UMKM(Julianto et al., 2020).
4. Monitoring dan analisis arus kas
Monitoring dan analisis arus kas penting bagi UMKM untuk: ketahanan finansial, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi dan pertumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa pentingnya ketersediaan arus kas pada kebutuhan modal kerja UMKM (Afrifa & Tingbani, 2018).
5. Manajemen utang dan piutang
Analisis Utang meliputi:
 - Menilai jenis dan jumlah utang, termasuk suku bunga, jangka waktu pembayaran, dan tanggal jatuh tempo
 - Struktur Utang: Mengoptimalkan struktur utang dengan mempertimbangkan campuran utang jangka pendek dan jangka panjang
 - Rencana Pembayaran Utang: Mengembangkan rencana terstruktur untuk membayar utang tepat waktu dan sesuai dengan persyaratan yang disepakati Pemantauan Utang
 - Secara teratur memantau tingkat utang dan melakukan pembayaran tepat waktu untuk menghindari denda, biaya keterlambatan, atau default.Jika menggunakan prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan, maka UMKM tentunya harus memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pemilik UMKM perlu mengenali berbagai jenis akad dalam transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
Sedangkan analisis piutang meliputi:
 - Kebijakan Kredit: Menetapkan kebijakan kredit yang jelas yang menguraikan syarat dan ketentuan untuk memberikan kredit kepada pelanggan.

- Faktur dan Penagihan: Menerapkan sistem faktur dan penagihan yang efisien untuk memastikan penerbitan faktur yang akurat dan tepat waktu.
- Strategi Penagihan: Mengembangkan strategi penagihan yang efektif untuk meminimalkan keterlambatan pembayaran dan mengurangi risiko kredit macet.
- Penyelesaian Sengketa: Segera menangani dan menyelesaikan setiap perselisihan atau masalah yang terkait dengan pembayaran, termasuk perbedaan dalam faktur atau kualitas barang atau jasa
- Analisis Umur piutang: Secara teratur menganalisis umur piutang untuk mengidentifikasi akun tunggakan dan mengambil tindakan yang tepat

6. Analisa Keuangan

Sebagian besar manajer atau pemilik UMKM akan lebih memperhatikan produktivitas dan manfaat pendapatan perusahaan, namun tidak memahami bahasa keuangan, dan tidak dapat memperoleh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sesuai dengan laporan analisis keuangan. Hal ini membentuk lingkaran setan yang tidak terselesaikan. Disisi lain UMKM tidak mampu untuk membayar para analis keuangan karena skala usahanya yang kecil.(Huo, 2023)

Beberapa indikator keuangan penting yang perlu dipahami oleh UMKM adalah:

- Gross Profit Margin : Rasio ini menunjukkan efisiensi proses produksi dan strategi penetapan harga.
- Net Profit Margin: Rasio ini mencerminkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba setelah memperhitungkan semua biaya
- Current Ratio: Ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya
- Debt-to-Equity Ratio: Rasio ini menunjukkan tingkat leverage keuangan dan risiko yang terkait dengan struktur modal bisnis.
- Inventory Turnover: Rasio ini membantu dalam menilai efektivitas pengendalian persediaan dan kinerja penjualan.
- Accounts Receivable Turnover: Rasio ini mencerminkan efektivitas kebijakan kredit dan upaya penagihan.

7. Pengendalian *Cost dan Expenditures*

Lakukan analisis menyeluruh terhadap biaya dan pengeluaran untuk mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan atau inefisiensi dapat diatasi.

3.1 Tinjauan Hasil Capaian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendapatkan umpan balik yang positif dari peserta dan mitra. Mintra kerjasama yaitu UUM mengharapkan kerjasama penelitian antar Perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia ini dapat dapat dilanjutkan dan semakin dikembangkan dimasa depan. Peserta UMKM yang terlibat dalam kegiatan juga memberikan respon positif terhadap kegiatan dan dapat berbagi pengalaman pengelolaan UMKM antar negara.

Tabel 1 berikut menggambarkan perbedaan pengetahuan mitra UMKM sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel : Perbedaan pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

	Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Terkait prinsip dasar pengelolaan keuangan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	Pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi	Menggabungkan keuangan usaha dan pribadi dianggap bukan merupakan masalah bagi UMKM	Memahami pentingnya pencatatan keuangan pribadi dan usaha

2	Pencatatan keuangan yang akurat	Sudah memiliki keterampilan mencatat keuangan	memiliki dalam transaksi	Lebih mampu mencatat transaksi keuangan berdarakan bukti transaksi
3	Membuat penganggaran	Terdapat hanya sebagian kecil UMKM yang mampu membuat penganggaran usaha		Peserta UMKM memiliki keterampilan dasar menyusun anggaran
4	Monitoring cash Flow			
5	Pengelolaan Utang dan Piutang	Sudah memahami mengelola utang dan piutang , namun belum banyak memahami pembiayaan usaha dengan menggunakan prinsip syari'ah	memiliki dasar	Memeproleh pemahaman pengelolaan utang/pembiayaan sesuai syariah serta pengelolaan piutang
6	Analisis keuangan	Secara umum belum memahami berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisa usaha		Mengetahui dan dapat menghitung rasio keuangan penting bagi UMKM
7	Pengendalian biaya dan pengeluaran	Memiliki masalah yang sama yaitu kesulitan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran usaha		Memiliki pengetahuan bagaimana mengendalikan biaya dan pengeluaran



Gambar1. Penyambutan Rombongan Pengabdian Internasional UIR oleh UUM



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah



Gambar 3. Kegiatan Pembekalan Pengelolaan Keuangan UMKM



Gambar 5. Kegiatan Pembekalan Pengelolaan Keuangan UMKM



Gambar 6. Penyerahan Produk UMKM oleh Kepala Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah



Gambar 7. Diantara Produk UMKM Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah

4. KESIMPULAN

Kampung Mukim Singkir, Yan Kedah merupakan desa yang memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Terdapat banyak UMKM yang memproduksi menghasilkan beras, sayuran, buah-buahan dan produk pertanian lainnya. Beberapa UMKM juga berfokus pada pengolahan makanan, seperti pembuatan produk makanan olahan tradisional. Ikhtisar yang dapat diambil dari Kerjasama pengabdian ini adalah:

1. UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik.
2. UMKM memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan usaha yang baik.
3. UMKM memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan sederhana seperti pengusunan anggaran dan analisa keuangan usaha.

Adapun keterbatasan dari kegiatan ini adalah waktu yang kurang memadai untuk membahas seluruh aspek pengetahuan dan keterampilan terkait prinsip dasar pengelolaan keuangan. Agar pelatihan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan, UMKM diharapkan langsung mengimplementasikan pada usaha mereka secara bertahap. Jika terdapat kendala UMKM dapat berkomunikasi dengan mitra kerjasama kegiatan yaitu Universiti Utara Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Universitas Islam Riau sebagai perguruan tinggi tempat penulis mengabdikan yang sudah menjembatani Kerjasama kegiatan Pengabdian Internasional dengan Universiti Utara Malaysia. UIR juga memberikan dukungan dana yang memadai guna terlaksananya kegiatan ini
2. Universiti Utara Malaysia yang telah memfasilitasi, memberikan pelayanan, kemudahan dan penyambutan yang istimewa sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

3. Kepala Kampung Mukim singkir, Yan Kedah yang telah menerima rombongan pengabdian dengan terbuka dan ramah dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan
4. UMKM yang berkenan hadir mengikuti acara dari awal hingga akhir dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrifa, G. A., & Tingbani, I. (2018). Working capital management, cash flow, and SMEs' performance. *International Journal of Banking, Accounting, and Finance*, 9(1), 19–43. <https://doi.org/10.1504/IJBAAF.2018.089421>
- Cong, L. C., & Thu, D. A. (2021). The competitiveness of small and medium enterprises in the tourism sector: the role of leadership competencies. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 299–316. <https://doi.org/10.1108/jed-06-2020-0080>
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan*. 11(15), 47–59. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Huo, G. (2023). Problems and Countermeasures in Financial Analysis of SMEs. *BCP Business & Management*, 38, 2130–2135. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v38i.4050>
- Jindrichovska, I. (2014). Financial management in SMEs. *European Research Studies Journal*, 16(4), 79–95. <https://doi.org/10.35808/ersj/405>
- Julianto, I. P., Pasek, N. S., & Wiguna, I. G. N. H. (2020). *The Effectiveness of the Application of Artificial Intelligence-Based Accounting Information Systems at SMEs in Singaraja*. 158(Teams), 212–222. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.029>
- Kwaku Amoah, S. (2018). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) to Employment in Ghana. *International Journal of Business and Economics Research*, 7(5), 151. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20180705.14>
- SÜMERLİ SARIGÜL, S. (2021). Financial Problems of Small and Medium Enterprises (SMEs) and Solution Suggestions. *Turkish Journal of Management and Economics*, 2(1), 01–16. <https://doi.org/10.51243/saka-tjmer.2021.6>
- Sutarti, Anharudin, & Maulana, B. (2023). Product Packaging Innovation as a Means of Increasing Consumer Attractiveness in UMKM Kubang Jaya Village. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 187–195. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.13319>
- Syed, H. A. (2020). Sustainability in crisis: Towards business continuity in small and medium enterprises. *ECSCW 2019 - Proceedings of the 17th European Conference on Computer Supported Cooperative Work*. https://doi.org/10.18420/ecscw2019_dc10
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah